

PENGARUH UPAYA REVITALISASI KAMPUNG ANGGREK TERHADAP KAWASAN EKS LOKALISASI SEMEMI KOTA SURABAYA

Rahensyah Azhar Pratama¹, Benny Bintarjo DH², RA Retno Hastijanti³

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

^{2,3}Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: azharkusno@gmail.com

Abstrak

Prostitusi adalah suatu hal yang memiliki citra buruk bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Berawal dari kebutuhan akan ekonomi, para wanita yang dulunya bekerja pada kawasan eks lokalisasi Sememi mulai terlihat menjajakan diri secara sembunyi-sembunyi pada bangunan-bangunan bekas rumah bordil. Kondisi kampung yang memprihatinkan sejak ditutupnya kawasan lokalisasi ini membuat prostitusi terselubung semakin menjamur. Dibangunnya Rumah Anggrek Sememi tepat di jantung kawasan ini seakan berdenyut semakin lama semakin pelan. Apalagi sejak pandemi, dimana seluruh area wisata di Kota Surabaya ditutup termasuk pada kawasan ini. Trigger yang cukup baik oleh Pemerintah Kota Surabaya belum diikuti oleh perbaikan sosial-ekonomi masyarakatnya dan bahkan mereka belum dilibatkan pada sebagian besar proses yang terjadi di Rumah Anggrek Sememi. Dalam menyikapi hal ini, penulis ingin menghidupkan kembali kawasan yang dulunya ramai pada segi yang negatif dapat berubah ramai pada segi sebaliknya, yaitu positif. Ramai wisatawan, ramai gotong royong warga nya, serta ramai alam yang ada di dalamnya. Penyediaan Fasilitas berkonsep Agro-bisnis didukung oleh konsep kampung wisata diharapkan mampu meningkatkan ekonomi maupun kehidupan masyarakat secara mandiri dengan terus selaras dengan alam (berbasis ekologi). Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kota Surabaya yaitu menjadi salah satu kota yang menerapkan prinsip ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kata Kunci – Prostitusi, Revitalisasi, Kampung Anggrek Sememi, Eks Lokalisasi, Mandiri, Ekologi

Abstract

Prostitution is something that has a bad image for most Indonesian people. Starting from the need for the economy, women who used to work in the former Sememi localization area began to be seen selling themselves secretly in the buildings of former brothels. The poor condition of the village since the closure of this localization area has made covert prostitution increasing. The Sememi Orchid House right in the heart of this area seems to be beating more and more slowly. Especially since the pandemic, where all tourism areas in the city of Surabaya have been closed, including this area. The trigger that is quite good by the Surabaya City Government has not been followed by the socio-economic improvement of the community and they have not even been involved in most of the processes that occur at the Sememi Orchid House. Responding to this issue, the author wants to revive an area that has a negative image for a long time into a positive atmosphere. Lots of tourists, lots of people are working together, and be one with nature inside. The plan of facilities with Agro-business concept supported by a tourist village concept is expected to improve the economy and independently of the people by continuing the harmony with nature (ecologically based). This is in line with the vision and mission of the City of Surabaya, which is to become a city that applies environmentally friendly and sustainable principles.

Keywords – Prostitution, Revitalization, Sememi Orchid Kampung, Ex Localizatiton, Independent, Ecology

LATAR BELAKANG

Dampak yang ditimbulkan dari adanya lokalisasi sangat luar biasa. Bukan hanya dampak masalah sosial, tapi juga pendidikan kepada anak. Bahkan,

dampak lain yang ditimbulkan adalah berbagai datangnya penyakit. (Rismaharini, Mei 20, 2019). Kawasan Eks. Lokalisasi Sememi telah resmi tutup pada 23 Desember Tahun 2013 dengan ditutupnya 32 wisma, diamankannya 22 orang mucikari dan 208

Wanita Tuna Susila (WTS) dengan dipulangkan ke daerah masing-masing bagi warga daerah lain dan kompensasi senilai Rp. 5.050.000. (Data Bantuan Stimulan Pasca Penutupan Lokalisasi, Mahasari, 2015) bagi warga Surabaya.

Namun, hal ini belum menjadi titik akhir dari cerita panjang lokalisasi di Sememi. Pada September 2016, didapati masih menggemanya praktik prostitusi terselubung di daerah tersebut meskipun hampir semua wisma sudah tutup serta tertangkapnya para pelaku tuna susila (Abidin, 2016). Bahkan, pada Kamis, 9 Januari 2020 tertangkap 24 orang pelaku tuna susila yang terdiri dari 13 Wanita Tuna Susila, 8 Mucikari, dan 3 Pria pengguna jasa. (Hermawan, 2020) Hal ini menandakan bahwa terdapat masih adanya *disagreement/ketidaksetujuan* masyarakat atas penutupan lokalisasi yang dimungkinkan terjadi karena berbagai faktor, seperti tidak adanya pemasukan (*income*) pada perekonomian masyarakat serta situasi yang mendukung dikarenakan tidak terjaganya area yang dimaksud dari segi fisik (lokasi yang sepi) dan psikologis (tekanan dari pihak kontra yang ingin tetap menjalankan usahanya).

Pada 28 Maret 2020, dilakukan survey oleh penulis untuk melihat langsung bagaimana kondisi kampung. Area Permukiman mulai dari jalan masuk hingga ke kawasan Rumah Anggrek terlihat seperti kota mati tak berpenduduk, beberapa dinding kosong, rumah rusak, dan sepi. Pada perempatan tertentu terlihat beberapa orang yang mencurigakan. Hal ini membuktikan bahwa citra negatif kawasan berpotensi kembali mematikan kawasan ini dan menghidupkannya lagi sebagai kawasan negatif apabila tidak ditangani sedini mungkin

Permasalahan yang terjadi dalam usaha pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah, dapat memperlambat pengembangan daerah pasca penutupan lokalisasi tersebut. Hal ini termasuk dalam permasalahan sarana dan prasarana yang kurang dan harus terus diperhatikan pemerintah.

Walikota Surabaya memilih Anggrek sebagai salah satu yang dikembangkan dalam Rumah Anggrek

yang dibangun di salah satu gedung Wisma Barbara sebagai pemantik dan tindak lanjut akibar penutupan Lokalisasi Sememi. Kota Surabaya yang memiliki iklim tropis iklim tropis yang terdiri dari dua musim yang memiliki kelembaban udara rata-rata berkisar antara 68% - 84% , temperatur rata-rata berkisar antara 27,8°C - 30,5°C dan durasi sinar matahari antara 36% - 89% dapat ditumbuhkan tanaman anggrek dengan dilakukan uji coba di tanam ditengah kota Surabaya dan memiliki tingkat adaptasi yang baik sebagai tanaman hias, dekotasi kota, dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Kota Surabaya juga memiliki dua pintu ekspor anggrek yang paling besar, yaitu Bandara Juanda dan Pelabuhan Tanjung Perak. Hal ini dapat berpotensi meningkatkan perekonomian mikro (kampung) maupun dalam skala makro (kota). Walikota Surabaya juga berjanji mengembangkan lahan 1,5 hektar di belakang lokasi sebagai Taman Anggrek. (KOMPAS, 2019)

Pengembangan lahan serta perubahan citra kawasan kampung semakin mendukung terciptanya suatu atmosfer positif yang akan tercapai apabila program Revitalisasi Kawasan Kampung Anggrek Eks Lokalisasi Sememi Kota Surabaya berhasil dijalankan. Harapannya, masyarakat dapat memiliki penghasilan setelah diberikan stimulan berupa anggrek untuk dibudidayakan, dijual maupun dipamerkan dalam kampung yang atraktif dan *reachable*.

TUJUAN

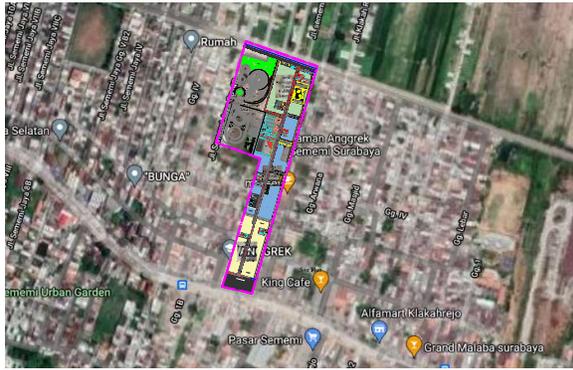
1. Terwujudnya citra baru Kawasan Kampung Anggrek sehingga dapat merubah persepsi lama yang negatif;
2. Menghasilkan desain kawasan dan fasilitas pendukung Kampung Anggrek yang menciptakan harmoni dan dapat diaplikasikan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dengan mengedepankan nilai estetika arsitektural dan standard-standard konstruksi yang ada.

BATASAN

Laporan ini terbatas pada Kawasan terdampak lokalisasi dan telah diintervensi oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu Jl. Sememi Jaya I dan II pada wilayah RW 01 Kelurahan Sememi.

LOKASI

Lokasi Revitalisasi Kawasan Kampung Anggrek Eks Lokalisasi Sememi ini terletak pada Rukun Warga 01 khususnya di Jl.Sememi Jaya II dan Jl. Sememi Jaya I RW 01 Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Rencana kawasan yang akan diintervensi merupakan kawasan rawan yang berbatasan dengan Eks Lokalisasi Moroseneneng.



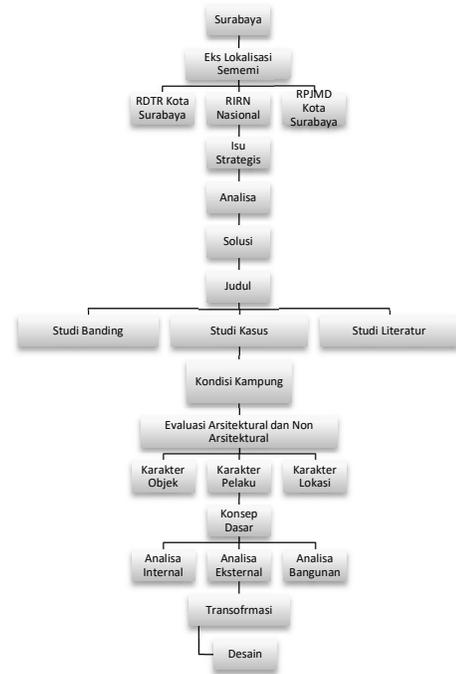
Gambar 1. Layout Kawasan yang diintervensi.



Gambar 2. Dokumentasi Jl Sememi Jaya I.

Gambar 3. Dokumentasi Jl. Sememi Jaya II.

ALUR PEMIKIRAN



STUDI KASUS

Pada 28 Maret 2020, dilakukan survey oleh penulis untuk melihat langsung bagaimana kondisi kampung. Area Permukiman mulai dari jalan masuk hingga ke kawasan Rumah Anggrek terlihat seperti kota mati tak berpenduduk, beberapa dinding kosong, rumah rusak, dan sepi. Pada peremputan tertentu terlihat beberapa orang yang mencurigakan. Hal ini membuktikan bahwa citra negatif kawasan berpotensi kembali mematikan kawasan ini dan menghidupkannya lagi sebagai kawasan negatif apabila tidak ditangani sedini mungkin

Permasalahan yang terjadi dalam usaha pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah, dapat memperlambat pengembangan daerah pasca penutupan lokalisasi tersebut. Hal ini termasuk dalam permasalahan sarana dan prasarana yang kurang dan harus terus diperhatikan pemerintah.

Dalam Jurnal Berjudul Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi (Umi Maimanah Herawati) disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan

masyarakat dibuktikan melalui lima indikator strategi pemberdayaan masyarakat (Edi Suharto,2010) yaitu :

1. Tahap Pemungkinan, potensi masyarakat yang kurang berkembang dapat memunculkan strategi pemberdayaan dari pihak pemerintah. Beberapa kendala yang terjadi seperti masih kurangnya kapasitas sumber daya manusia, kejenuhan dalam kelompok masyarakat, perizinan maupun kejelasan sistem, produksi dan pemasaran;
2. Tahap Penguatan, peran pemerintah dalam bentuk pelatihan keterampilan usaha mandiri, fasilitas pemasaran dan pendampingan melalui sosialisasi pembinaan dan pelatihan yang diupayakan untuk peningkatan kemandirian masyarakat agar mau berusaha, tidak bergantung dan percaya diri.
3. Tahap Perlindungan, bentuk konkrit upaya tersebut ditandai dengan tidak adanya tuntutan, gangguan maupun ancaman pihak-pihak lain untuk menghidupkan kembali praktik prostitusi di kawasan tersebut.
4. Tahap Penyokongan, seperti sosialisasi mengenai pemberian motivasi usaha, mindset pola pikir berusaha, kriteria keperluan untuk usaha, pemasaran melalui teknologi internet dan lain-lain dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang diusahakan adalah kemandirian masyarakat melalui bimbingan secara berkala dari beragam program.
5. Tahapan Pemeliharaan, melalui evaluasi dan tindak lanjut program pemberdayaan secara berkelanjutan. Beragam testimoni keberhasilan pemberdayaan yang dapat menjadi pelajaran secara berkelanjutan bagi pelaku usaha mandiri lainnya. Masyarakat sasaran diharapkan konsisten menjalankan program yang sudah diberikan sehingga dapat terjadi peningkatan taraf hidup. Terdapat beberapa kelemahan dalam bentuk pemeliharaan ini, yaitu forum komunikasi atau saluran kritik dan saran dalam rangka pemeliharaan tindak lanjut program pemberdayaan serta kurangnya inovasi dan pengembangan produk itu sendiri.

Dalam memahami studi kasus yang ada pada lokasi Eks.Lokalisasi Sememi, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melanjutkan kinerja Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara yang halal dan legal, kelima indikator tersebut diatas harus dipenuhi sehingga masyarakat secara tidak langsung dapat menerima dan mengembangkan perekonomian dengan baik.

Rumah Anggrek pada Jl.Sememi Jaya II yang telah dibangun pada Tahun 2019 di Gedung Bordil Moroseneng oleh Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat menjadi salah satu tumpuan ekonomi masyarakat sekitar sebagai pelaku utama perekonomian yang mati dikarenakan lokalisasi yang ditutup. Bangunan ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap pariwisata Kota Surabaya pada umumnya dan kontribusi ekonomi terhadap masyarakat sekitar Eks Lokalisasi pada khususnya. Rumah Anggrek ini merupakan fasilitas untuk budidaya dan suplai tanaman anggrek agar dapat dibudidayakan dirumah masing-masing dan dijual oleh masyarakat secara mandiri maupun melalui Koperasi. Pemerintah Kota Surabaya juga berniat mengembangkan Kawasan Rumah Anggrek pada lahan seluas 1,5 hektar di belakang rumah anggrek eksisting sehingga dapat menghasilkan efek yang lebih besar terhadap kawasan kampung yang terdampak.

Revitalisasi Kawasan Kampung Anggrek Eks Lokalisasi Sememi Kota Surabaya menjadi salah satu alternatif yang dianggap mampu merubah citra kampung, sehingga potensi kawasan ramai dan menjadi tujuan wisata dapat mendukung Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat Lokal melakukan kegiatan usaha didukung dengan fasilitas dan sistem yang baik.

HASIL ANALISA

Revitalisasi Kawasan Kampung Anggrek Eks Lokalisasi Sememi Kota Surabaya menggunakan pendekatan Sistem Agribisnis dan tiga komponen kampung wisata yaitu aksesibilitas, atraksi dan fasilitas (Utama, Ramdlani, dan Ernawati, 1).

Hasil Studi Analisis Existing - Rencana

No	Aspek	Existing	Rencana
1	Kondisi Kawasan (Fungsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman dengan Tipikal Kampung Bekas Lokalisasi, • Lahan Kosong • Citra buruk kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkampungan Wisata dan Usaha Tanaman Anggrek • Taman dan Area Budidaya Anggrek • Citra baik kawasan
2	Kegiatan Kawasan (Aksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Prostitusi terselubung • Kegiatan Masyarakat pada umumnya (mencuci, tidur, makan, berangkat bekerja, belajar, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Wisata, • Kegiatan Usaha Anggrek, • Kegiatan Masyarakat pada umumnya (mencuci, tidur, makan, berangkat bekerja, belajar, dll)
3	Aksesibilitas Kawasan (Lokasi)	Material Jalan pada Sememi Jaya I dan II yang terbuat dari Paving Block/Tanah Asli dengan Saluran Alam/U-ditch/Bata dan Penerangan Jalan Utama berjarak 25 M.	Material Jalan pada Sememi Jaya I dan II yang diintervensi menggunakan Paving Block Motif dengan Saluran U-ditch dan Penerangan tambahan Lampu Hias.

KARAKTER OBYEK

KARAKTER OBJEK	PENJELASAN
Menyatu	Menyatunya kawasan kampung anggrek dengan area sekitar sehingga terjadi keharmonisan dengan area diluar objek.
Informatif dan Edukatif	Objek haruslah memiliki karakter yang informatif dalam setiap konsep dan bangunannya.
Sistematis dan Terkontrol	Memiliki kesinambungan dan benang merah dalam setiap desainnya.
Menaungi	Dapat memberikan perlindungan kepada manusia dibawahnya.
Tematik	Memiliki tema khusus disetiap fungsi yang ada.

KARAKTER PELAKU

KARAKTER PELAKU	PENJELASAN
Berpikiran terbuka;	Berawal dari eks Lokalisasi, karakter pelaku yang paling dominan merupakan

	orang yang memiliki pemikiran terbuka dengan berbagai latar belakang seperti sosial, agama, maupun politik;
Berorientasi pasar dan ekonomi	Prospek pasar merupakan suatu hal yang dinamis dan ekonomi sangatlah berpengaruh pada kontinuitas kawasan secara keseluruhan;
Produktif dan Aktif;	Keaktifan dan produktifitas pelaku adalah indikator utama dalam kelanjutan kawasan;
Kolaboratif dan Interaktif.	Dalam berkegiatan di kawasan kampung anggrek dimana wisata dan ekonomi menjadi point utama, para pelaku harus memiliki sikap dalam melakukan kolaborasi kelompok maupun sikap positif dalam interaksi langsung maupun tidak langsung.
Konsisten	Dalam melaksanakan kegiatan, pelaku diharuskan memiliki konsistensi dalam menjalan usahanya sehingga dapat terwujud kemandirian kawasan yang diinginkan

KARAKTER LOKASI

KARAKTER LOKASI	PENJELASAN
Strategis, dekat dengan akses jalan utama;	Lokasi merupakan lokasi strategis dikarenakan pintu masuk gang berada pada 0 Jalan Raya Moroseneng / Jl. Raya Sememi yang merupakan Jl. Arteri Sekunder.
Merupakan kawasan eks Lokalisasi yang mulai berubah citranya	Lokasi merupakan lokasi yang sudah dikenal oleh masyarakat Surabaya maupun Indonesia. Citra baru kawasan secara otomatis mempromosikan kawasan hingga tingkat nasional maupun internasional
Dataran rendah, beriklim tropis, dan dekat dengan sungai;	Merupakan habitat yang cocok untuk memelihara anggrek dataran rendah. Kebutuhan akan pengairan dan sinar matahari dirasa cukup, anggrek dapat

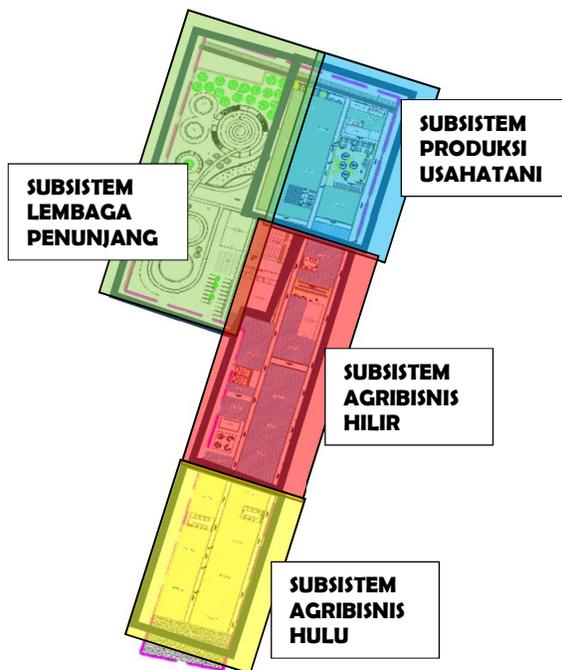
	ditanam sepanjang tahun asalkan diperlakukan sesuai dengan jenis dan umur tanaman;
Lokasi merupakan area dengan minim wisata.	Area Surabaya Barat identik dengan kawasan yang gersang, panas dan kering karena menuju berkembang menjadi kawasan Industri dan perdagangan. Adanya kampung wisata ini seakan-akan menjadi oasis ditengah keringnya kawasan Surabaya barat.

Zona Inti	Zona Penyangga	Zona Pendukung
■	■ ■	■
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Rekreasi Kampung • Fasilitas Budidaya Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Penjualan Tanaman (Merah) • Fasilitas Pembibitan Tanaman (Kuning) 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Taman Anggrek • Area Green House • Area Laboratorium • Cafe • Toko Souvenir • Community Hall • Area Parkir

KONSEP DASAR

Konsep dasar Revitalisasi Kawasan Kampung Anggrek Eks Lokalisasi Sememi ini mengambil konsep dasar utama : **“An Independence and Ecological Kampung”**. yaitu Konsep Kampung Mandiri yang hidup berdampingan dengan alam (Berdasarkan Ekologi). Ekologi merupakan Visi Kota Surabaya sebagai salah satu kota yang menerapkan prinsip ramah lingkungan dan berkelanjutan.

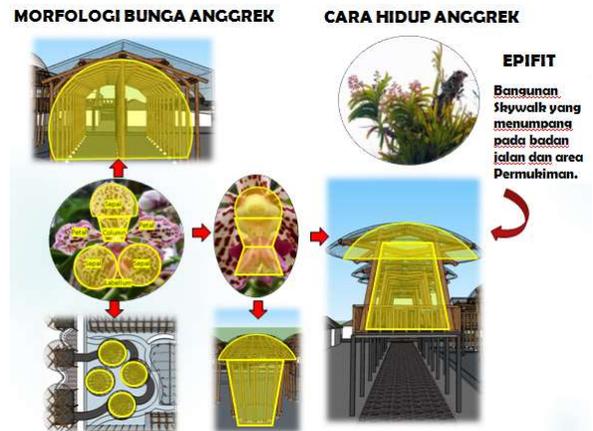
ZONING DAN KONSEP DALAM SITE



Gambar 4. Pembagian Zona sesuai Konsep

TRANSFORMASI ARSITEKTURAL

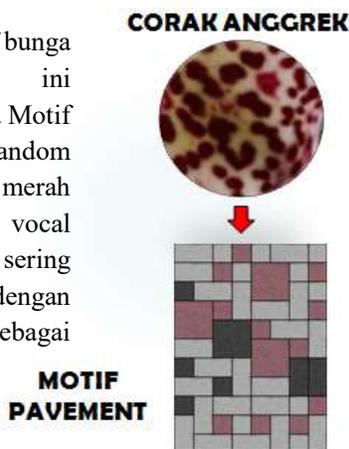
Keindahan salah satu Spesies Anggrek Vanda yaitu Vanda Tricolor var. Suavis menjadi inspirasi dalam melakukan konsep desain terhadap bentukan bangunan. Transformasi di dapatkan dari bentukan-bentukan berikut :



Gambar 5. Transformasi bentukan Arsitektural

Salah satu bagian yang paling menonjol dari bunga anggrek adalah Sepal dan Columna. Columna merupakan ciri khas anggrek yang tidak dimiliki family tumbuhan lain. Sedangkan Sepal berfungsi menarik perhatian serangga untuk melakukan penyerbukan. Dalam transformasi, penulis mengaplikasikan ciri khas khusus ini sebagai bentukan dasar berupa setengah lingkaran, lingkaran dan trapezium yang diaplikasikan pada bentukan atap, kolom, maupun layout penataan bangunan.

Selanjutnya, motif bunga pada anggrek ini diaplikasikan pada Motif Paving berpola random dengan warna merah asimetris sebagai focal point yang paling sering muncul dipadu dengan warna hitam sebagai penyeimbang



Gambar 6. Transformasi bentuk Arsitektural pada Pola Paving

KONSEP MATERIAL BANGUNAN

Penggunaan material lokal dan ramah lingkungan sebagai implementasi Arsitektur Hijau. Material alam ramah lingkungan yang ditonjolkan dalam site ini adalah penggunaan Bambu Betung untuk struktur atap maupun kolom, serta perkerasan jalan berupa grass block dan paving block yang mampu berkontribusi kepada lapisan tanah dibawahnya, dalam hal menjaga ketersediaan air tanah.

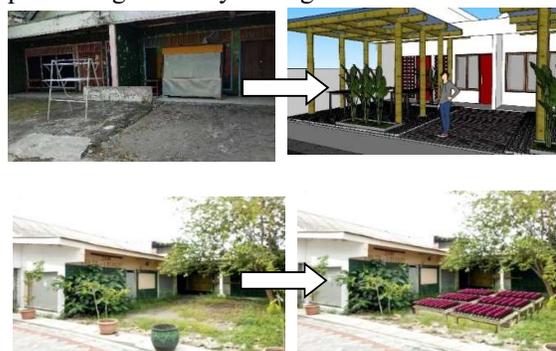
Dalam pengaplikasian Arsitektur Tropis, penggunaan material untuk fasad rumah yang akan di revitalisasi menggunakan bata merah press dengan susunan silang (*skema bottle neck*) yang akan memberikan sirkulasi penuh yang diharapkan sesuai dapat menurunkan suhu ruang di dalamnya sekaligus penghemat penggunaan cahaya buatan di siang hari. Penggunaan material untuk greenhouse menggunakan material transparan seperti ETFE hingga Plastik UV yang selama ini terdapat di pasaran namun dengan tambahan paranet agar sinar yang masuk lebih tersaring.

No	Peruntukan	Kriteria	Material
1	Atap Greenhouse	Material transparan yang tidak menghantarkan suhu dan menyaring sinar hingga 50%, lentur dan kaku.	ETFE (Ethylene Tetrafluoroethylene) / Tedlar Coated Fiberglass / UV Plastic 50% with Paranet 50%.

		Memiliki warna netral.	
2	Struktur Bangunan	Material yang berasal dari alam memiliki kuat tekan dan tarik yang tinggi serta tahan lama	Bambu betung dia. 10-20 cm
3	Lantai Bangunan	Keras, dapat menjadi pijakan yang kokoh, dapat meresapkan air ke dalam tanah dibawahnya.	Paving Stone, Grass Block.
4	Dinding Bangunan	Kokoh, memberikan batas ruang, berongga.	Bata Press Uk.5,5 x 11 (Presisi Expose).

KONSEP GUBAHAN RUMAH (TIPIKAL)

Untuk mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan agribisnis, konsep gubahan tampak diperlukan untuk menarik minat pelanggan maupun memenuhi fungsi sebagai kawasan kampung anggrek. Terdapat 2 tipikal rumah eks wisma dan preseden gubahannya sebagai berikut :



Gambar 7. Preseden Gubahan Rumah Tipikal 1

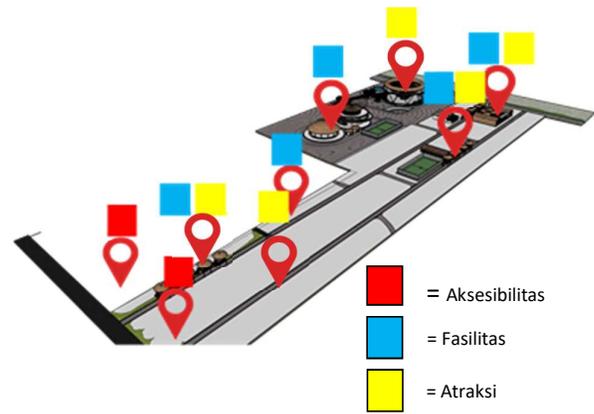
1. Rumah Tipikal 1 (Eks Wisma) dengan halaman luas – Kelebihan lahan yang dimiliki suatu rumah, dapat digunakan sebagai fasilitas budidaya tanaman khususnya pembesaran tanaman anggrek, namun dapat juga digunakan sebagai display penjualan tanaman anggrek dewasa. Aplikasi bambu dana tap UV Filter serta penggunaan material grass block disarankan untuk kesatuan (*unity*) yang lebih baik terhadap bangunan wisata. Typical rumah ini dapat melakukan rehabilitasi pada area depan saja atau sekaligus area dalam bangunan. Rehabilitasi disarankan sesuai dengan prinsip rumah sehat yaitu mempertimbangkan sirkulasi yang baik mengingat bangunan merupakan bekas wisma dengan banyak kamar.
2. Rumah Tipikal 2 (Eks Wisma) tanpa halaman – merupakan rumah biasa yang tidak memiliki lahan sisa untuk dimanfaatkan. Tipikal ini cenderung melakukan rehabilitasi pada area dalam bangunan untuk digunakan sebagai ruang kultur jaringan maupun sebagai ruang penjualan tanaman. Minimal, rehabilitasi dilakukan pada area depan bangunan agar sinar matahari dan sirkulasi juga masuk sehingga didapatkan rumah yang lebih sehat.



Gambar 8. Preseden Gubahan Rumah Tipikal 2

KONSEP KAMPUNG WISATA

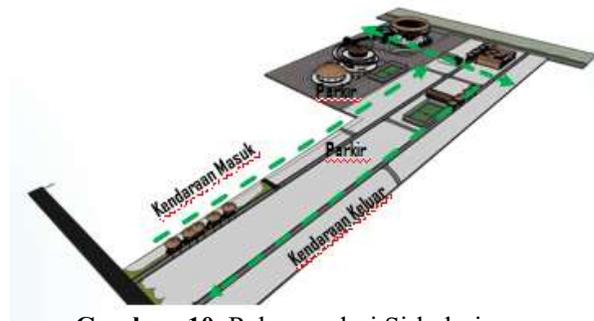
Aspek Kampung Wisata yang diaplikasikan adalah Aksesibilitas, Atraksi, dan Fasilitas. Ketiganya dibagi dalam Zoning masing-masing yang nantinya saling mendukung dan menunjang.



Gambar 9. Layout dalam Konsep Kampung Wisata

Pengunjung Masuk Melalui Pintu Gerbang, memiliki Opsi untuk:

1. Parkir di lahan parkir dekat Taman;
2. Parkir di lahan parkir zona penjualan;
3. Berkeliling dahulu, lalu drop off dan parkir.

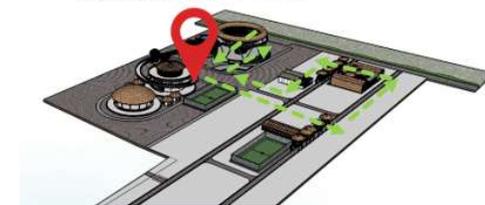


Gambar 10. Rekomendasi Sirkulasi

Setelah Parkir Pengunjung dapat memilih 3 Rute yang tersedia (Pendek, Sedang, dan Panjang). Setelah melakukan wisata dan berbelanja Anggrek, Pengunjung Dapat Istirahat di Rest Area, Skywalk, maupun Café.

RUTE EASY HAPPY (RUTE PENDEK)
± 450 m (15-20 menit)

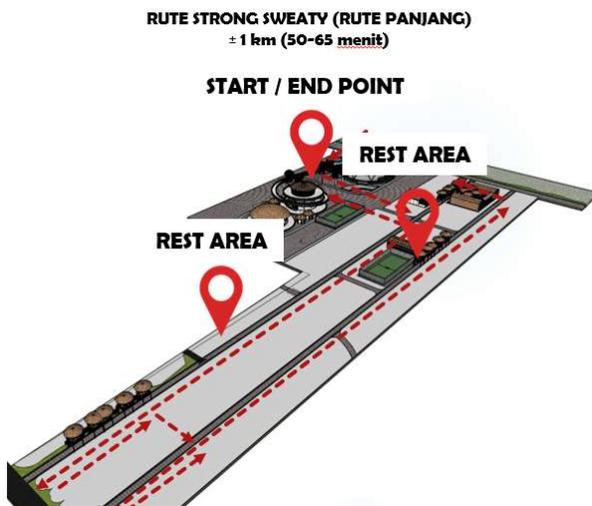
START / END POINT



Gambar 11. Rekomendasi Rute Pendek



Gambar 12. Rekomendasi Rute Sedang



Gambar 13. Rekomendasi Rute Panjang

KONSEP TITIK KUMPUL DAN AKSES DARURAT



Gambar 14. Konsep Mitigasi Gawat Darurat

KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan masyarakat dibuktikan melalui lima strategi pemberdayaan masyarakat (**Tahap Pemungkinan, Tahap Penguatan, Tahap Perlindungan, Tahap Penyokongan, dan Tahapan Pemeliharaan**). Kelima indikator ini akan tercapai apabila lima Karakter Masyarakat (**Berpikiran terbuka, Berorientasi pasar dan ekonomi, Kolaboratif dan Interaktif, Produktif dan Aktif, serta Konsisten**) dimiliki oleh Masyarakat.

Revitalisasi Kawasan dalam hal ini memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan karakter masyarakat.

1. **Tahap Pemungkinan**, yaitu menimbulkan potensi inovasi dari stimulan yang diberikan. Stimulan dapat berupa pembangunan sarana dan prasarana dasar awal sehingga masyarakat merasa memiliki harapan dan dapat **berpikiran terbuka dan luas** dalam rencana menjalankan usaha baru tersebut.
2. **Tahap Penguatan**, setelah muncul harapan, potensi dan semangat yang terus berkembang di masyarakat membentuk atmosfer positif dengan berorientasi pasar dan ekonomi sehingga memiliki dasar pemikiran yang kuat. Peran revitalisasi dalam bentuk adanya Community Hall dan dilakukan penjelasan di dalamnya.
3. **Tahap Perlindungan**, dalam tahap ini seluruh elemen masyarakat diharap mampu memiliki sifat **Kolaboratif dan Interaktif**, sehingga dapat mencegah terjadinya pelemahan strategi. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dikelola secara kolaborasi dan memiliki kantor untuk memperkuat “pondasi” strategi.
4. **Tahap Penyokongan**, yaitu meningkatkan Produktifitas dengan berbagai motivasi dan pelatihan untuk membentuk pola pikir berusaha secara mandiri. Dengan direhabilitasinya rumah masyarakat sesuai dengan konsep zona agribisnis serta dibangunnya fasilitas budidaya, taman anggrek dan lainnya, hal ini diharapkan

meningkatkan **produktifitas dan keaktifan** masyarakat.

5. **Tahapan Pemeliharaan**, revitalisasi kawasan yang mempertimbangkan penggunaan material alam untuk meminimalisir jejak karbon serta kelanjutan dari fasilitas yang telah dibangun menuntut sikap **Konsistensi** pada masyarakat selaku pelaku utama dalam melakukan kegiatan di dalamnya. Konsistensi diperlukan pada kelanjutan system ekonomi, pemeliharaan tanaman, maupun pemeliharaan fasilitas umum.

REKOMENDASI

Rekomendasi desain adalah pelaksanaan yang sesuai dengan zona yang telah ditentukan sehingga perkembangan masyarakat dapat teratur dan terarah untuk selanjutnya dapat dilanjutkan maupun di evaluasi ulang. Tahapan Prioritas Pembangunan yang direkomendasikan berdasarkan fokus sejak dibuatnya laporan ini adalah :

TAHAP 1 : Fokus Perbaikan Ekonomi Masyarakat (Mikro) dan Fasilitas Umum Dasar termasuk infrastruktur di dalamnya.

1. Area Permukiman Warga Zona Budidaya Tanaman;
2. Area Permukiman Warga Zona Penjualan Tanaman;
3. Area Permukiman Warga Zona Pembibitan Tanaman;
4. Area Parkir;
5. Toilet Umum;
6. Kantor Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis).
7. Area Aula Komunitas.

Pada Tahap 1 ini sebagian besar yang dikerjakan adalah area Permukiman warga (selain tanah asset milik Pemerintah Kota Surabaya). Program Pemerintah yang dapat masuk dalam Tahap 1 ini adalah Program RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) oleh APBD Kota Surabaya, BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) oleh APBN, DAK Perumahan dan Kawasan Permukiman oleh

Pemerintah Pusat, Skema kerjasama dengan swasta, maupun program hibah lainnya.

TAHAP 2 : Fokus Peningkatan Produksi, Penjualan, dan Aksesibilitas Wisata.

1. Area Budidaya Tanaman Komunal pada lahan sisi Utara;
2. Area Budidaya Akar Pakis dan Gudang;
3. Area Bazaar Anggrek;
4. Area Persewaan Sepeda Elektrik.

Pada Tahap 2 ini sebagian besar yang dikerjakan adalah area lahan kosong milik Pemerintah Kota Surabaya sehingga dapat dijalankan oleh APBD Pemerintah Kota Surabaya. Selanjutnya dapat dilakukan perjanjian kerjasama dengan masyarakat terkait sewa stand ataupun skema koperasi lainnya oleh dinas UKMM.

TAHAP 3 : Fokus Peningkatan Atraksi dan Fasilitas Tambahan.

1. Area Taman Anggrek;
2. Area Toko Souvenir dan Restoran;

Pada Tahap 3 ini sebagian besar yang dikerjakan adalah area lahan kosong milik Pemerintah Kota Surabaya sehingga dapat dijalankan oleh APBD Pemerintah Kota Surabaya. Namun apabila anggaran yang dibutuhkan dirasa cukup besar dapat dilakukan kajian ulang setelah Tahap 1 dan Tahap 2 telah dilaksanakan. Perhitungan laba dan rugi dapat dilakukan mempertimbangkan perkembangan situasi beberapa tahun ke depan. Dalam mengaplikasikan rekomendasi “Revitalisasi Kawasan Kampung Anggrek Eks Lokalisasi Sememi di Kota Surabaya” ini, semua kalangan dari segi Masyarakat, Penggiat Usaha, maupun Pemerintah Kota Surabaya harus memiliki kesamaan visi dan misi dalam merealisasikannya. Apabila salah satu Stake holder tidak melakukan tugasnya dengan baik di masa awal realisasi, maka program tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

PERSPEKTIF



Gambar 15. Perspektif Gate Masuk



Gambar 16. Perspektif Area Budidaya Anggrek



Gambar 17. Perspektif Area Pembibitan Anggrek



Gambar 18. Perspektif Area Penjualan Anggrek



Gambar 19. Perspektif Mata Burung Area Budidaya Anggrek



Gambar 20. Perspektif Area Parkir



Gambar 21. Perspektif Skywalk Area Pembibitan



Gambar 22. Perspektif Mata Burung Kawasan



Gambar 23. Perspektif Area Taman Anggrek



Gambar 27. Perspektif Rest Area, Kantor, dan Area Persewaan Motor



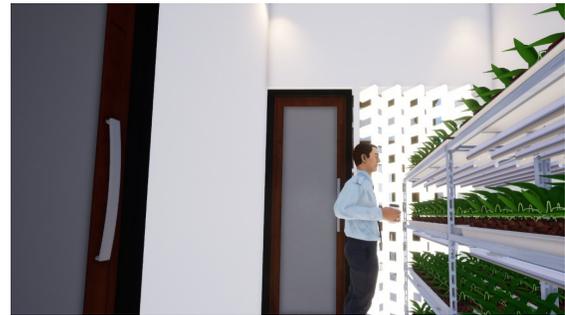
Gambar 24. Perspektif Skybridge Taman Anggrek



Gambar 28. Perspektif Area Budidaya Pakis



Gambar 25. Perspektif Area Community Hall



Gambar 29. Interior Rumah Budidaya



Gambar 26. Perspektif Area Café dan Toko Souvenir



Gambar 30. Eksterior Rumah Budidaya

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2017. Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045. Edisi Pebruari 2017. Jakarta
- Pemerintah Kota Surabaya. 2016. Peraturan Daerah Kota Surabaya No.10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021. Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya. 2018. Peraturan Daerah Kota Surabaya No.8 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Surabaya Tahun 2018-2038. Surabaya.
- Badan Pusat Statitstik. 2017. "Kota Surabaya Dalam Angka". Surabaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. "Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Anggrek". Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Direktorat Perbenihan Hortikultura. 2012. "Anggrek Species Indonesia". Jakarta : Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Silas, J., Setyawan, W. Ernawati, R., dan Mahesti, O. 2012. "Kampung Surabaya Menuju Abad 21 : Kajian Penataan Dan Revitalisasi Kampung di Surabaya". Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.
- Neufert, E., Neufert, P. Edisi Ketiga. "Architects' Data", Blackwell Science.
- Andri, K.B., Tumbuan, A. 2015. "Potensi Pengembangan Agribisnis Bunga Anggrek di Kota Batu Jawa Timur". Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKm, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur.
- Suroyo, B. T., Handayani, W. 2014. "Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Yogyakarta.
- Masitah, H.D., Tenaya, M.T., Darmawan, D.P., 2016. "Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Berbasis Agribisnis di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Koperasi Subak Uma Laming)". Universitas Udayana.
- Herawati, U.M.. 2018. "Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi". Universitas Negeri Surabaya.
- Ni'mah, Chusniatun. 2014. "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Klakahrejo Rw 02 Kecamatan Benowo Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi Moroseneng". Tesis Pascasarjana. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Agustina, A.E. 2014. "Analisis Pemanfaatan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Desa Sungaiselari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis". Tesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pitriyanto. 2013. "Pengaruh Jenis Pupuk Growmore Dan Benziladenin Terhadap Pertumbuhan Dan Pembungaan Anggrek". Universitas Lampung.
- Yolanda, R., Anggraini, D. 2019. "Galeri Anggrek Indonesia di Jakarta". Universitas Tarumanegara.
- Subiyantoro, Unik. 2007. "Perlindungan Hukum Terhadap Perdagangan Tumbuhan Anggrek Dalam Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Secara Lestari". Tesis. Universitas Jember.
- Handoko, EB. et al. 2015. "Peningkatan Durabilitas Bambu sebagai Komponen Konstruksi melalui Desain Bangunan dan Preservasi Material." Hibah Penelitian Mono Disiplin. Universitas Katolik Parahyangan.

